

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Perhitungan produktivitas dilakukan pada tahun 2018,2019 dan 2020. Pada tahun 2018 pada bulan April indikator performansi sebesar 2,505846 dan index produktivitas meningkat menjadi 166,327% dari bulan sebelumnya. Pada bulan September tahun 2018 merupakan indikator performansi terbesar selama tahun 2018 yaitu sebesar 3,658623 dan index produktivitas mengalami kenaikan sebesar 288,847% dari bulan sebelumnya. Kenaikan indikator performansi dan index performansi pada tahun 2018 ini disebabkan yang pertama adalah permintaan konsumen yang sangat banyak sehingga output yang dihasilkan juga meningkat. Waktu penggunaan mesin dan tenaga kerja yaitu 8 jam selama 24 hari kerja tidak ada pengurangan jam kerja. Pada tahun 2019 indikator performansi pada saat bulan April sebesar 6,376356 dan index produktivitas sebesar 577,69%. Tetapi pada bulan September indikator performansi sebesar 3,658623 dan index produktivitas terjadi peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar 288,85%. Pada tahun 2020 pada saat pandemic indikator performansi mulai menurun pada bulan Juni dengan nilai indikator performansi sebesar 1,564956 dan index produktivitas turun sebesar -84,35%. Pada Juli terjadi penurunan kembali terhadap indikator performansi menjadi 0,246866 dan index produktivitas turun menjadi -84,43% dari bulan sebelumnya. Pada bulan Agustus sampai Desember 2020 nilai indikator performansi sebesar 0,094089. Dapat dilihat bahwa dari bulan Agustus sampai Desember 2020 tidak ada peningkatan sama sekali dari indikator performansi. Penurunan indikator performansi yang terjadi pada tahun 2020 ini terjadi dikarenakan efek dari pandemic covid 19 ini yang berdampak pada berkurangnya permintaan konsumen akan produk yang dihasilkan maka output dari IKM Aira juga mengalami penurunan. Konsumen tidak dapat datang langsung ke tempat IKM Aira sehingga transaksi jual beli berkurang. Dari berkurangnya output juga berdampak pada aspek tenaga kerja,mesin dan energi.

Ada beberapa implementasi yang dilakukan untuk menangani permasalahan yang dihadapi. Implementasi yang pertama adalah menggunakan menggunakan e-

commerce seperti shopee dan Tokopedia. Implementasi yang digunakan adalah mengurangi jam kerja. Mengurangi jam kerja yang awalnya 24 hari menjadi 20 hari sehingga kerja pekerja lebih efektif. Selanjutnya melakukan pemeliharaan mesin satu minggu sekali agar menghindari kerusakan mesin yang dapat mengganggu proses produksi. Dengan begitu resiko kerusakan mesin dapat berkurang maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Setelah melakukan implementasi, dapat dibandingkan dari bulan Juli indikator performansi adalah 0,246866. Lalu pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2020 indikator performansi adalah 0,094089. Lalu pada saat setelah dilakukan implementasi indikator performansi mengalami peningkatan menjadi 0,905911. Indikator performansi pada saat implementasi dapat dilihat lebih tinggi dari pada bulan Juli sampai Desember 2020 yang turunnya dikarenakan adanya pandemi ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa IKM Aira setelah melakukan implementasi mengalami peningkatan produktivitas yang dihitung dari aspek output, mesin, tenaga kerja dan energi walaupun masih dalam kondisi pandemic covid 19.

5.9 Saran

Berikut merupakan saran yang bisa diberikan untuk peneliti selanjutnya.

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan implementasi lebih dari satu bulan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan bermanfaat lebih bagi IKM.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan lebih teliti dalam mencari data yang dibutuhkan dikarenakan tidak semua IKM memiliki data yang dibutuhkan dalam metode OMAX ini.